

Peningkatan Hasil Belajar Seni Rupa Pada Materi Ragam Hias Menggunakan Model *Project Based Learning* Bagi Peserta Didik Kelas IV SDN 09 Talang Babungo

Nurul Azira¹, Desyandri²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email: nurulazira8822@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Seni Rupa masih tergolong rendah. Salah satu penyebab permasalahan ini adalah pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Seni Rupa pada materi Ragam Hias menggunakan model *Project Based Learning* bagi peserta didik kelas IV SDN 09 Talang Babungo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan campuran yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II 2 pertemuan. Pada setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik di kelas IV SDN 09 Talang Babungo yang berjumlah 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : 1) Hasil pengamatan Modul Ajar siklus I rata-rata 87,5% (B), meningkat pada siklus II 96,88% (SB). 2) Aktivitas guru pada siklus I rata-rata 84,37% (B), meningkat pada siklus II 93,75% (SB). 3) Aktivitas peserta didik pada siklus I rata-rata 84,37% (B), meningkat pada siklus II 93,75% (SB). 4) hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 69,91(K), meningkat menjadi 86,91(B) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa di kelas IV SDN 09 Talang Babungo.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Project Based Learning, Seni Rupa*

Abstract

This study was motivated by the learning outcomes of students in learning Fine Arts are still relatively low. One of the causes of this problem is that learning is still dominantly teacher-centered, so that students are less motivated to be active in participating in learning. The purpose of this study was to describe the improvement of Fine Arts learning outcomes on Decorative Variety material using the Project Based Learning model for class IV students of SDN 09 Talang Babungo. This research is a

Classroom Action Research (PTK) that uses a mixed approach, namely qualitative and quantitative approaches. Implemented in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings and cycle II 2 meetings. In each cycle there are four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were teachers and students in class IV SDN 09 Talang Babungo, totaling 18 people. The results showed an increase in: 1) The results of the Teaching Module observation in cycle I averaged 87.5% (B), increasing in cycle II 96.88% (SB). 2) Teacher activities in cycle I averaged 84.37% (B), increasing in cycle II 93.75% (SB). 3) Student activities in cycle I averaged 84.37% (B), increasing in cycle II 93.75% (SB). 4) students' learning outcomes in cycle I obtained an average of 69.91 (K), increasing to 86.91 (B) in cycle II. Thus, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes in Fine Arts learning in class IV SDN 09 Talang Babungo.

Keywords: *Learning outcomes, Project Based Learning, Fine Arts*

PENDAHULUAN

Pada kurikulum merdeka di sekolah dasar terdapat pembelajaran seni rupa yang termasuk kedalam salah satu aspek pembelajaran SBDP. Seni rupa (*visual art*) merupakan cabang seni yang menggunakan alat indrawi utama untuk mensekspresikannya. Sarana penerapan ini penting untuk membedakannya dengan cabang seni yang lain seperti seni *music* atau seni tari (Nur 2023). Pembelajaran seni rupa adalah sebagai sarana dalam mengembangkan jiwa kreativitas anak yang bertujuan dalam mendidik anak (Rofian 2017). Pembelajaran seni rupa memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek rasa dan kreativitas peserta didik melalui berbagai pelatihan, pengalaman kreasi dan apresiasi (Lubis 2022).

Dalam proses pembelajaran seni rupa yang terpenting adalah mengupayakan terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif bagi kegiatan belajar yang menyangkut ekspresi artistik dan menciptakan lingkungan yang dapat membantu perkembangan anak untuk dapat menemukan" sesuatu melalui eksplorasi dan eksperimentasi dalam belajar (Sobari, Shihab, and Anggraini 2022). Dengan kata lain dengan memberikan perhatian dan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi, menyalurkan aktivitas, berimajinasi, berfantasi yang kesemuanya sangat bermakna bagi pemeliharaan dan pengembangan kreativitas dan produktivitas anak didik dapat tercipta kegiatan belajar yang kreatif dan inovatif (Muhammad et al. 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 1, 8 dan 15 November 2023 dikelas IV SDN 09 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, penulis menemukan permasalahan dari segi perancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran yang berasal dari guru dan peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun permasalahan dari segi modul ajar antara lain guru hanya menggunakan modul ajar yang tersedia di internet dan langkah-langkah pembelajaran hanya berpatokan pada aktivitas pada buku guru. Kemudian tidak ada mencantumkan bahan ajar dan soal evaluasi.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, berdampak pada peserta didik diantaranya peserta didik kurang termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran, terlihat dari banyak peserta didik yang diam saat pembelajaran berlangsung ketika guru meminta respon terkait materi pembelajaran, peserta didik belum melihat sikap bekerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi ketika diberikan tugas kelompok sehingga terlihat sekali peserta didik kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Banyaknya peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti mengganggu teman, keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sehingga suasana kelas kurang kondusif.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar belum optimal dan belum sesuai dengan tercapai tujuan dari pembelajaran, hal itu dapat di lihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai ujian tengah semester 1 pembelajaran seni rupa dimana masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Rendahnya ketercapaian nilai ujian tengah semester 1 kelas IV SDN 09 Talang Babungo yang diperoleh peserta didik tersebut masih belum semua mencapai standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah, yang mana kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) nya adalah 75.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu untuk dilakukan penelitian. Jika ini dibiarkan akan berdampak terhadap capaian pembelajaran seni rupa. Untuk itu sangat dibutuhkan suatu upaya konkret yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dari sisi penguasaan materi dan keterampilan, salah satunya adalah model *project based learning (pjb)*.

Model *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menuntut siswa untuk membuat proyek tertentu. Model *Project Based Learning* adalah “pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang” (Suranti, Gunawan, and Sahidu 2017). PjBL merupakan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tantangan yang diselesaikan bersama teman kelompok yang ruang lingkup permasalahannya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Ardianti, Pratiwi, and Kanzunnudin 2017).

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Ningsih et al.(2022) Model pembelajaran PjBl lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir bagaimana peserta didik mampu menghasilkan produk dari masalah yang telah mereka pecahkan. Pendekatan ini dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengerjakan proyek dengan cara berpartisipasi aktif. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih tertantang dan tidak ada lagi peserta didik yang hanya mendengarkan pendidik dengan berdiam ditempat duduknya. Model *Project Based Learning (pjb)* dipilih karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu proyek sehingga dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, kreatif, serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya siswa hanya

bisa menerima materi atau teori dari guru saja menjadi siswa yang lebih banyak bekerja dengan melibatkan kreativitas dan motivasinya.

Hal ini dapat mendorong siswa berfikir dan bekerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Titu (2015:179) menyatakan bahwa dengan pembelajaran yang menerapkan *project based learning* mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Sedangkan Rahman et al.(2017) menyatakan bahwa Project Based Learning merupakan salah satu pendekatan yang dapat memperdalam pengetahuan serta mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan sebuah masalah. Berkaitan dengan hal itu Efrimal et al. (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya memperoleh hasil yaitu dengan menggunakan model *project based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa.

Berkaitan dengan hal itu Annissa & Yunisrul (2020) dalam penelitiannya di SDN 13 Batang Gasan menjelaskan bahwa guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, kurang terlihat kerjasama antar siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu Arwin (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa berdasarkan hasil observasinya masalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Pariaman bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada peserta didik kurang tanggap dengan pertanyaan guru, sehingga sebagian besar tidak dapat menjawab pertanyaan guru, sehingga proses aktivitas belajar menjadi semu dan tidak variatif.

Sedangkan menurut Desyandri & Maulani (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya memperoleh hasil yaitu penggunaan model *project based learning* dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar seni musik peserta didik kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat. Berdasarkan hal tersebut, model *project based learning* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebab, pembelajaran dengan teknis ini mampu memberikan suasana baru sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, dan diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal inilah yang menjadi dasar dilaksanakan suatu penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Rupa pada Materi Ragam Hias Menggunakan Model *Project Based Learning* Bagi Peserta Didik Kelas IV SDN 09 Talang Babungo”

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan campuran yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di kelas IV SDN 09 Talang Babungo. Dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II 2 pertemuan. Pada setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik di kelas IV SDN 09 Talang

Babungo yang berjumlah 18 orang. Sumber data penelitian berasal dari proses pembelajaran seni rupa yang menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SDN 09 Talang Babungo yang meliputi Modul Ajar yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta aspek guru dan aspek peserta didik dalam proses pembelajaran. **Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini terdiri dari Dokumen Analisis, Observasi (Pengamatan), Wawancara, Tes, dan Non Tes.** Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar penilaian modul ajar, lembar observasi dan lembar tes dan lembar non tes. Analisis data ada tiga tahap yaitu *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka pada pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian mengenai hasil belajar Seni Rupa materi Ragam Hias menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) bagi peserta didik kelas IV SDN 09 Talang Babungo.

Adapun yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar Seni Rupa materi Ragam Hias menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) bagi peserta didik kelas IV SDN 09 Talang Babungo. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Seni Rupa materi Ragam Hias menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) bagi peserta didik kelas IV SDN 09 Talang Babungo. Bagaimanakah hasil belajar Seni Rupa materi Ragam Hias menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) bagi peserta didik kelas IV SDN 09 Talang Babungo.

Modul Ajar Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran Seni Rupa materi Ragam Hias menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 09 Talang Babungo. Peneliti terlebih dahulu merancang pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Jannah and Fathuddi 2023). Dengan menggunakan modul ajar diharapkan proses belajar menjadi lebih fleksibel karena tidak tergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan serta strategi pembelajaran juga dapat sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan setiap siswa dapat mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan (Mukhlisina, Danawati, and Wijayaningputri. Arinta 2023).

Namun, berdasarkan hasil refleksi, terlihat bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada modul ajar siklus I diantaranya : (1) Pada identitas mata pelajaran belum terdapat alokasi waktu. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah menambahkan alokasi waktu pada identitas mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Maulinda 2022) yaitu pada komponen informasi umum terdapat beberapa poin yaitu identitas penulis modul, institusi asal, tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu. (2) Pengembangan materi yang belum mudah dipahami dan keruntutan materi ajar. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah mengembangkan materi pelajaran

secara rinci dan lebih jelas serta runtut. Untuk membantu kegiatan belajar mengajar pendidik membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu pendidik maupun peserta didik, bahan materi yang berisi segala informasi, materi yang disusun secara rinci, dan menunjukkan kompetensi secara utuh (Wahyudi 2022). (3) Pemilihan sumber belajar belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sumber belajar yang dipilih perlu penyesuaian terhadap tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan model yang digunakan serta harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan (Samsinar 2019) kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah meningkatkan pengetahuan pendidik sebagai orang yang membelajarkan peserta didik dalam menggunakan sumber belajar yang tepat untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan karakteristik belajar peserta didik. Maka dari itu pentingnya menyesuaikan sumber belajar dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran berlangsung dengan maksimal dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan pada modul ajar siklus I, hal ini menyebabkan belum maksimalnya proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Nabillah and Abadi 2019). Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Perencanaan atau modul ajar yang digunakan peneliti pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I, karena masih menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model *Project Based Learning* (PjBL) menurut *The George Lucas Educational Foundation* (dalam Hartini, 2017) langkah-langkah model *project based learning* yaitu : (1) Diawali dengan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*); (2) Merancang rencana proyek (*Design a Plan for the Project*); (3) Membuat jadwal (*Create a Schedule*); (4) Memantau peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*); (5) Menilai hasil proyek (*Assess the Outcome*); (6) Evaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*). Hal yang membedakan pembelajaran siklus I dan II hanya pada LKPD dan soal evaluasi peserta didik.

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen modul ajar. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, karena modul ajar yang digunakan peneliti sudah tersusun sesuai dengan komponen-komponen modul ajar. Komponen-komponen modul ajar tersebut diantaranya terdapat Informasi umum yang terdiri dari; identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan. Kemudian komponen inti, terdiri dari; tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan

pembelajaran, asesmen, serta pengayaan, remedial, dan Lampiran, yang terdiri dari bahan ajar, media pembelajaran, lembar diskusi peserta didik, glosarium dan daftar pustaka (Izzah Salsabilla, Jannah, and Keguruan dan 2023).

Modul ajar yang digunakan peneliti juga menggunakan model inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran Seni Rupa yaitu menghias jadwal pelajaran, pada materi ini peserta didik akan membuat proyek berupa jadwal pelajaran hias menggunakan motif ragam hias, untuk itu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat melatih tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, berpikir kritis, dan percaya diri pada peserta didik (Dewi 2022).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 09 Talang Babungo pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik, untuk itu penelitian diberhentikan pada siklus ini.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam empat kali pertemuan. Siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II juga dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Hasil dari penelitian pelaksanaan proses pembelajaran Seni Rupa Materi Ragam Hias menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) bagi peserta didik kelas IV SDN 09 Talang Babungo.

Berdasarkan pengamatan yang terdapat pada siklus I masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pada kegiatan pendahuluan, guru belum mengajak peserta didik tanya jawab tentang pelajaran yang dipelajari pada BAB sebelumnya. Hal ini mengakibatkan guru kurang mendapat respon peserta didik saat melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari. Pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru dapat mengajak peserta didik melakukan tanya jawab mengenai BAB atau materi yang dipelajari sebelumnya agar memudahkan peserta didik dalam mengaitkan materi yang akan dipelajari.
- b. Pada kegiatan inti langkah ke 4 memantau peserta didik dan kemajuan proyek, guru belum memantau peserta didik berdiskusi dalam membuat proyek. Pada pembelajaran selanjutnya guru dapat memantau peserta didik berdiskusi dalam membuat proyek di dalam kelompoknya.
- c. Pada kegiatan inti langkah ke 5 menilai hasil proyek, guru belum memberikan penilaian terhadap hasil proyek yang dibuat peserta didik. Sebaiknya guru memberikan nilai terhadap hasil proyek peserta didik supaya peserta didik lebih termotivasi.
- d. Pada langkah ke 6 evaluasi pengalaman, guru dan peserta didik belum melakukan evaluasi selama pembelajaran dan guru belum menanyakan kesulitan yang peserta didik hadapi saat membuat proyek. Sebaiknya guru melakukan evaluasi selama pembelajaran bersama peserta didik dan guru sebaiknya menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam membuat proyek.

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I, namun kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada siklus I, perbedaannya hanya terletak pada LKPD dan soal evaluasi peserta didik.

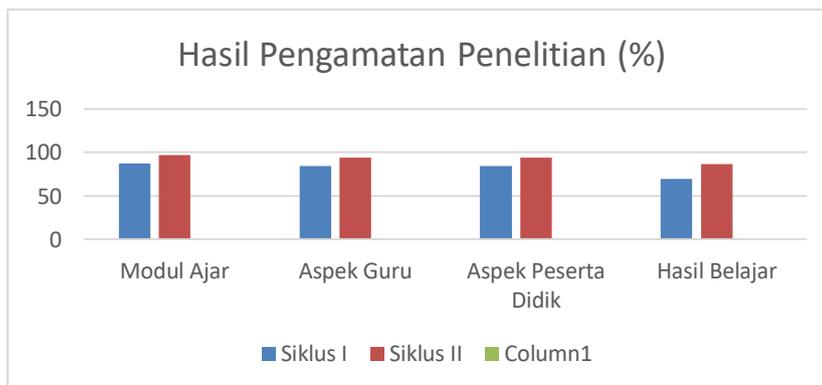
Pelaksanaan proses pembelajaran Seni Rupa Materi Ragam Hias Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL), dan dilengkapi dengan media pembelajaran inovatif yang bersifat digital seperti penggunaan proyektor sebagai sarana untuk peneliti menampilkan *power point* (bahan bacaan) dan gambar. Pada pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik terlibat secara aktif, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok untuk merancang dan membuat proyek dalam kelompok yang telah ditentukan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dengan tercapainya komponen pembelajaran yang belum terlaksanan pada siklus I. Maka pelaksanaan pada siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan penelitian telah berhasil menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 09 Talang Babungo meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik.

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan proses belajarnya atau latihan-latihan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya (Wicaksono and Iswan 2019). Hasil belajar yang meningkat karena sebelum melaksanakan proses pembelajaran telah dilakukan perencanaan berupa pembuatan modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL). Hasil belajar juga meningkat karena kreativitas peserta didik tersalurkan seperti dalam pembelajaran peserta didik sudah bisa menghias jadwal pelajaran menggunakan motif ragam hias yang diketahuinya, sehingga peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa materi Ragam Hias menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) meningkat dari siklus I ke siklus II. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa materi Ragam Hias menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 09 Talang Babungo di tunjukkan sebagai berikut :



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut. Modul ajar pembelajaran Seni Rupa materi Ragam Hias menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 09 Talang Babungo yang komponen penyusun terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran, serta penilaian (assesmen). Modul ajar dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru praktisi di kelas IV SDN 09 Talang Babungo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Meningkatkan pada siklus II menjadi 96,88% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat. Pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa materi Ragam Hias menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) berdasarkan pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 84,37% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 84,37% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa materi Ragam Hias menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 09 Talang Babungo mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa materi Ragam Hias menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 09 Talang Babungo mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,91 dengan kualifikasi perlu bimbingan (PB) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 86,91 kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwasanya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa materi Ragam Hias dengan menggunakan

model *Project Based Learning* (PjBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Annissa, Dhea, and Yunisrul. 2020. "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan." *Journal of Basic Education Studies* 3(2):980–93.
- Ardianti, Sekar Dwi, Ika Ari Pratiwi, and Mohammad Kanzunudin. 2017. "Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(2):145–50. doi: 10.24176/re.v7i2.1225.
- Arwin, Arwin. 2018. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(2):1. doi: 10.24036/jippsd.v2i2.102699.
- Desyandri, Desyandri, and Putri Maulani. 2020. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3(2):58. doi: 10.24036/jippsd.v3i2.107576.
- Dewi, Mia Roosmalisa. 2022. "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka." *Inovasi Kurikulum* 19(2):213–26. doi: 10.17509/jik.v19i2.44226.
- Efrimal, Ferdi, Nina Kurnia, and Wasidi. 2017. "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kecermatan Dan Kreasi Seni Rupa (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Seluma)." *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 7(2):48–61.
- Fauzi Mutiara Elfina, Suryana Dadan, Ismet Syahrul. 2019. "Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau." *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1(1):2019.
- Hartini, Ayu. 2017. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(2a):6–16.
- Izzah Salsabilla, Irmaliya, Erisya Jannah, and Fakultas Keguruan dan. 2023. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3(1):33–41.
- Jannah, Faridahtul, and Thooriq Irtifa' Fathuddi. 2023. "Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1):131–43. doi: 10.55606/sokoguru.v3i1.2099.
- Lubis, Siti Khodijah. 2022. "Evaluasi Kinerja Guru Seni Budaya Ditinjau Dari Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Aspek Seni Yang Diajarkan." *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 11(2):394. doi: 10.24114/gr.v11i2.35083.
- Maulinda, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5(2):130–38.
- Muhammad, Adji Suradji, Hari Saptaning Tyas, Condrodewi Puspitasari, Jaqueline Faradina, and Sumardjono. 2021. "Binaan Pascasarjana Unpas Universitas Pasundan Bandung." *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena: Information Center for Indonesian Social Sciences* 2(NOVEMBER):223–40.
- Mukhlisina, Innany, Murtyas Danawati, and Wijyaningputri. Arinta. 2023. "Penerapan Modul

- Ajar Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV Di Sekola Indonesia Kuala Lumpur." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4(1):126–33.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. 2019. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019* 2(1):659.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2021. "Prosiding Pendidikan Dasar URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1(1):135–42. doi: 10.34007/ppd.v1i1.181.
- Ningsih, Retno, Muhammad Yusri Bachtiar, and Indrawati. 2022. "Meningkatkan Kreativitas Membuat Karya Seni Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Project Based Learning TK Kurnia Simomulyo Baru Surabaya Jawa Timur." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4(2):304–9.
- Nur, Fajrie. 2023. *Pembalajaran Seni Rupa Karya Seni Tiga Dimensi Dengan Bahan Tanah Liat*. Pertama. edited by N. Moh. Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Prameswari, Titania Widya. 2020. "Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045." *Prosding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara* 1:76–86.
- Rahman, E., Manshuri, and P. Hendikawati. 2017. "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Karakter Jujur Siswa SMP." *Unnes Journal of Mathematics Education* 6(2):174–80.
- Rofian, Rofian. 2017. "Penerapan Metode Pembelajaran Demostrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar." *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 6(2):173–81. doi: 10.26877/malihpeddas.v6i2.1350.
- Samsinar, S. 2019. "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar)." *Jurnal Kependidikan* 13:194–205.
- Sobari, Akhmad, Mukhtar Shihab, and Dwi Anggraini. 2022. "Analisis Karya Montase Pada Pembelajaran SBdP Di Kelas IV SD Negeri 04 Kota Bengkulu." *JuRiDiKDas Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5(3):383–95.
- Suranti, Ni Made Yeni, Gunawan Gunawan, and Hairunnisyah Sahidu. 2017. "Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta Didik Pada Materi Alat-Alat Optik." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 2(2):73–79. doi: 10.29303/jpft.v2i2.292.
- Wahyudi, Adip. 2022. "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS." *JESS: Jurnal Education Social Science* 2(1):51–61.
- Wicaksono, Dirgantara, and Iswan. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten." *Jurnal Ilmiah PGSD* 3(2):111–26.